BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa pewarisan pada masyarakat Kampar berkaitan dengan 2 kelompok harta warisan yaitu harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah. Terhadap kedua warisan ini adat mengatakan *harato kembalikan ka agamo, pusako kembalikan ka adat*, artinya terhadap harta pusaka rendah, adat Kampar menganut sisitem pewarisan Islam, yang syarat dan ketentuan warisnya sesuai dengan *ashabul furudl* yang diatur dalam Alquran dan Sunnah. Sementara terkait harta pusaka tinggi, sistem pewarisan didasarkan pada sifat kekerabatan Matrilineal, yakni pola pewarisan melalui garis keturunan ibu (pihak perempuan), sehingga pihak perempuan lah yang memegang sentral pengelolahan harta pusaka dibawah pengawasan ninik mamak waris (mamak soko).

2. Bahwa permasalahan pewarisan di Kampar pada hakikatnya berkaitan dengan pudarnya nilai agama dan adat itu sendiri pada diri pemangku adat, sehingga menjadikan anak kemenakan terlantar tanpa kepahaman akan adat. Diperparah lagi dengan belum sinerginya pemahaman mengenai waris khususnya tentang ulayat pada kekuatan adat bertali tiga, ninik mamak, alim ulama, dan pemegang pemerintahan. Sehingga menjadikan permasalahan ulayat dan waris sering diperebutkan di jalur pengadilan, tanpa ada penyelesaian di dalam adat (*generasi yang tongka jo adat*).

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

1.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan bagi perkembangan adat di Kampar, khususnya dalam masalah waris, yakni:

1. Terhadap permasalahan pokok dalam waris, yaitu terkait ulayat, perlu diadakan kajian mendalam untuk mencari kesepahaman tentang kedudukan ulayat serta kemanfaatannya dalam proses pembangunan kedepan dan Perlunya penataan ulang terhadap ulayat yang ada, agar jangan terjadi permasalahan dikemudian hari terhadap anak-kemenakan di Kampar.
2. Pengoptimalan peran dan kualitas pemangku adat disetiap jenjang kelembagaan sebagai bahan koordinasi terhdap permasalahan yang terjadi maupun yang akan terjadi dan Perlu melakukan pembinaan kepada generasi muda tentang adat dan silsilahnya secara kontinyu, sehingga terciptanya rasa memiliki terhadap adat, mengingat mereka adalah generasi penerus tegaknya adat dimasa mendatang.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/